

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya memiliki mata pencaharian sebagai petani. Jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2019 sebanyak 266,91 juta jiwa dimana jumlah laki-laki sebanyak 134 juta jiwa dan jumlah perempuan sebanyak 132,89 juta jiwa (BPS 2019). Sektor pertanian adalah salah satu sektor yang di prioritaskan dalam pembangunan nasional karena bertujuan untuk meningkatkan produksi, memantapkan swasembada pangan sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu subsektor pertanian yang penting dalam pembangunan pertanian adalah pertanian tanaman pangan. Selain itu sektor pertanian juga merupakan sektor yang mempunyai peranan strategis dalam struktur pembangunan perekonomian nasional khususnya daerah-daerah. Sektor pertanian sampai sekarang masih tetap memegang peran penting dan strategis dalam perekonomian nasional (Sri,2017).

Berdasarkan data BPS (2020) Sektor utama dalam kehidupan masyarakat Indonesia yaitu pertanian. Di Indonesia terdapat sebanyak 38,23 juta orang atau sekitar 29,76% yang bekerja di sektor pertanian. Selanjutnya terbanyak bekerja di sektor perdagangan dan industri pengolahan sebesar 19,23% dan 13,61% . selain itu sektor pertanian juga menjadi penyedia bahan baku untuk sektor industri untuk ekspor.

Jagung (*Zea mays L*) merupakan tanaman pangan yang penting dan fungsinya yang multi guna. Jagung menjadi tanaman pangan yang berkontribusi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Zubachtirodin *et al*, 2005). Tanaman ini memiliki fungsi yang potensial sebagai bahan substitusi beras karena memiliki kandungan karbohidrat, kalori, dan protein terlebih lagi merupakan tanaman yang cocok di tanam di musim kemarau karena tidak membutuhkan banyak air dan dimanfaatkan untuk pangan, pakan dan bahan baku industri yaitu industri pakan ternak dan industri-non pangan. Jagung memiliki prospek yang sangat baik, baik dari sisi harga jual maupun permintaannya.

Jagung merupakan salah satu tanaman yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Tetapi dengan berkembang pesatnya industri peternakan, jagung mempunyai komponen (60%) dalam ransum pakan. Diperkirakan lebih dari 55% kebutuhan jagung dalam negeri dipakai untuk pakan sedangkan untuk konsumsi pangan hanya sekitar 30% dan sisanya untuk kebutuhan industri lainnya dan bibit jagung sebetulnya sudah berubah sebagai bahan baku industri dibanding sebagai bahan pangan (Kasryno *et al* 2007).

Provinsi Nusa Tenggara Timur merupakan salah satu Provinsi yang sebagian besar penduduknya adalah petani. Secara klimatologis NTT merupakan salah satu kawasan yang tergolong iklim kering (semi-arid). Salah satu jenis tanaman pangan yang dapat diprioritaskan di NTT adalah tanaman jagung (*Zea mays L*). Tanaman ini sangat penting bagi kehidupan masyarakat NTT. Jagung sebagai sumber bahan pangan menurut (Hubeis 1984) telah dimanfaatkan untuk makanan pokok makanan penyela (jagung rebus dan bakar) makanan kecil (berondong, tortila) tepung, kue, roti, dan bubur.

Produksi jagung di NTT sering berfluktuasi, disebabkan oleh kesuburan tanah yang relatif rendah serta periode hujan yang relatif pendek sehingga, produksi jagung di Provinsi NTT di